

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Efektifitas

Pada dasarnya pengertian efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hal yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Istilah efektif (effective) dan efisien (efficient) merupakan dua istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi.

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai factor didalam maupun diluar diri seorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap individu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), hal. 31

Menurut Chester I Barner didalam kebijakan kinerja karyawan menjelaskan bahwa arti efektif dan efisien adalah sebagai berikut :*When a specific desired end is attained we shall say that the action is effective. When the unsought consequences of the action are more important than the attainment of the desired end and are unimportant or trivial, the action is efficient. Accordingly, we shall say that an action is effective if it specific objective aim. It is efficient if it satisfies the motives of the aim, whatever it is effective or not.* (Bila suatu tujuan tertentu akhirnya dapat dicapai, kita boleh mengatakan bahwa kegiatan tersebut adalah efektif.

Tetapi bila akibat-akibat yang tidak dicapai dari kegiatan mempunyai nilai yang lebih penting dibandingkan dengan hasil yang dicapai, sehingga mengakibatkan ketidak puasan walaupun efektif, hal ini disebut tidak efisien. Sebaliknya bila akibat yang tidak dicari-cari, tidak penting atau remeh, maka kegiatan tersebut efisien. Sehubungan dengan itu, kita dapat mengatakan sesuatu efektif bila mencapai tujuan tertentu. Dikatakan efisien bila hal itu memuaskan sebagai pendorong mencapai tujuan, terlepas apakah efektif atau tidak). Dilain pihak Efektivitas adalah kemampuan untu memilih tujuan yang tepat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal.73

Terdapat beberapa pendapat lain mengenai teori keefektifan, yakni:

- a. Sondang P. Siagian memberikan definisi sebagai berikut: Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaran dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektifitasnya.
- b. Abdurrahmat Efektifitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.
- c. Hidayat yang menjelaskan bahwa: Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya.
- d. Heinz Weihrich dan Harold Koontz mendefinisikan efektif adalah pencapaian sebuah tujuan dan menurut Peter Drucker mendefinisikan efektif adalah melakukan hal yang benar.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Christian F. Guswai, *How to Operate your store effectively yet efficiently*, (Jakarta : Gramedia, 2007), hal.2

- e. Prasetyo Budi Saksono adalah: Efektifitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.

Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (Kualitas, kuantitas dan waktu ) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana targetnya tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

## **2. Guru Pendamping**

### **1. Guru**

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi. Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan,

khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajarmengajar.<sup>4</sup>

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesi) mengajar. Guru tidak hanya memiliki tugas mengajar, guru juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, memotivasi, serta mengawasi perilaku siswa. Guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam menjaga siswa saat melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dan mencontohkan hal yang baik pada siswa.<sup>5</sup>

Sedangkan dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan berbagai definisi di atas tentang pengertian guru, dapat disimpulkan secara umum bahwa guru merupakan suatu pekerjaan seseorang yang memiliki tugas yaitu menyusun

---

<sup>4</sup>Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2009), hal. 5

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka. 2008), hal. 469

program pembelajaran, pemberi informasi yang benar, pemberi fasilitas belajar yang baik, pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar, bertanggung jawab sebagai fasilitator, motivator dan evaluator dalam memberikan pengajaran, pengarahan, bimbingan, serta ilmu pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam semuatingkat jenjang pendidikan (tingkat dasar, menengah, dan tinggi) baik dalam pendidikan formal maupun non-formal.

Seorang guru mempunyai peran dalam pembelajaran, diantaranya membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang merupakan dampak pengajaran. Peran guru yang penting meliputi: (1) penyusunan program pembelajaran, (2) pemberi informasi yang benar, (3) pemberi fasilitas belajar yang baik, (4) pembimbing siswa dalam memperoleh informasi yang benar, (5) penilai pemerolehan informasi.<sup>6</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa guru hanya merupakan salah satusumber pengetahuan, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik.

Dalam lembaga sekolah, tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Dan agar tugas utama tersebut dapat

---

<sup>6</sup>Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal.173

dilaksanakan dengan baik, ia perlu memiliki kualifikasi tertentu, kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar sertamampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih sukses. Dengan kualifikasi tersebut, diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan untuk menggerakkan etos anak didik, sampai pada evaluasi.

Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional.<sup>7</sup> Untuk dapat melakukan tugas secara profesional, diperlukan berbagai persyaratan seperti: kompetensi akademik, kompetensi metodologis, kematangan pribadi, sikap penuh dedikasi, kesejahteraan yang memadai, pengembangan karir, budaya kerja, dan suasana kerja yang kondusif.

## **2. Guru Taman Kanak-kanak**

Istilah pendidik anak usia dini secara umum sama dengan pamong belajar, fasilitator, tutor dan lain sebagainya yang diidentikkan memiliki ciri atau sifat-sifat sebagai berikut: sosok yang memiliki kharisma, kemampuan merancang program

---

<sup>7</sup>Marno. *Strategi & Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 28

pembelajaran, mampu menata dan mengelola kelas dengan efektif, efisien, sosok dewasa yang secara sadar dapat mendidik, mengajar, membimbing dan menjadikan guru sebagai profesi yang memerlukan keahlian khusus.<sup>8</sup>

Seorang pendidik atau guru di Taman Kanak-kanak harus benar-benar sadar dan meletakkan diri sebagai stimulator untuk menggugah berbagai potensi yang dimiliki anak, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa pekadan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Di dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, berbagai hal yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mengembangkan anak agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, guru dapat melakukan hal-hal seperti: 1) membantu masing-masing anak berkembang pada tingkat kemandirian yang sesuai usia tingkat TK, 2) membantu agar masing-masing anak dapat merasa aman dan bahagia dalam lingkungan baru di sekolah, karena masing-masing anak di bantu dalam menumbuhkan kemampuan saling memberi dan berbagi kasih sayang

---

<sup>8</sup>Yamin, H. Martinis. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Referensi, 2012), hal. 30



ataudengan yang lain, 3) membantu mengantarkan anak memasuki lingkungan sekolah yang lebih luas daripada lingkungan keluarga untuk memperoleh pengalaman positif dan menyenangkan, serta mengembangkan cara-cara berhubungan antar pribadi yang dapat menghasilkan dampak dari anak atau oranglain, 4) membantu anak untuk memahami bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi atau akibat. Bila anak memahami itu maka ia akan mendasarkan tingkah lakunya pada konsekuensi yang menyenangkan, 5) membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan bakat dan aspek-aspek kepribadiannya yang mengacu pada bermacam peran seseorang dalam masyarakat, 6) merancang kegiatan yang dapat membantu anak untuk mengenali kondisi tubuh masing-masing dan menanamkan kebiasaan makan, menjaga kebersihan, dan kesehatan agar memiliki kondisi tubuh yang sehat, 7) membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar melalui perencanaan pembimbingan dan penyediaan sarana penunjang yang memadai, 8) membantu mengembangkan kemampuan dalam kaitan pemahaman lingkungan fisik dan mengendalikannya dengan cara membangkitkan rasa ingin tau, berpikir, menalar, mengumpulkan, dan menggunakan informasi tentang lingkungan fisik yang diperoleh, 9) tiap kesempatan perlu dimanfaatkan oleh guru untuk membantu perkembangan

penggunaan bahasa dan pemahaman bicara anak atau orang lain, 10) membantuanak untuk merasakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang baik bagi diri mereka. Pengalaman pertama masuk TK sebagai pengalaman yang positif dan membahagiakan. Lingkungan sekolah yang dirasakan akan menyenangkan dan bermakna bagi dirinya, akan menambah dorongan anak agar belajar lebih giat.<sup>9</sup> Dengan demikian guru diharapkan dapat melaksanakan tugas kependidikan yang tidak semua orang dapat melakukannya, artinya hanya seorang pendidik atau guru yang telah menempuh pendidikan khusus saja yang dapat melakukannya dan menjadi guru yang profesional.

### **3. Guru Pendamping**

Guru Pendamping adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni guru dan pendamping. Antara kata guru dan pendamping mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum memberi pengertian guru pendamping penulis kemukakan terlebih dahulu pengertian dari guru itu sendiri. Sehingga nantinya hal tersebut untuk memudahkan memahami lebih mendalam pengertian tentang guru pendamping itu sendiri.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan

---

<sup>9</sup>Moeslichaton.1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hal. 6

dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Sehingga seseorang yang mengajarkan sesuatu terhadap orang lain juga bisa dianggap sebagai seorang guru karena sifat dari guru sendiri tidak terikat dengan kualifikasi pada umumnya.

Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi, menurut Peraturan Mendiknas 137 Tahun 2014. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak, berkomunikasi secara efektif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan menurut Peraturan Mendiknas 137 Tahun 2014.

Guru menangani banyak peserta didik melalui karir mereka, sehingga menghadapi anak dengan kebutuhan khusus hampir tak terelakkan. Namun, seorang guru mungkin tidak sepenuhnya memahami ketidakmampuan peserta didik. Ketika ini terjadi, seorang guru pendamping sangat membantu. Jika

anda seorang guru atau orang tua terlibat dengan anak yang memiliki ketidak mampuan belajar. Guru pendamping ini akan memfasilitasi bimbingan anak secara pribadi atau dalam kelompok kecil untuk memperbaiki perilaku sosial.<sup>10</sup>

Guru pendamping adalah guru yang mendampingi anak saat belajar di kelas. Guru bertindak sebagai jembatan dalam berinteraksi antara guru kelas, dan anak yang umumnya masih sulit berkonsentrasi dan fokus memperhatikan guru kelas.<sup>11</sup> Guru pendamping ini memiliki fungsi yang berbeda dengan baby sitter atau pengasuh, karena selain menjadi terapis juga membantu guru kelas dalam memberikan pelajaran.

Dalam dataran pragmatis, ada pergeseran peran dan istilah guru pendamping, pergeseran peran yang nyata bagi guru pendamping adalah guru pendamping membantu mengajar anak di kelas bersama guru kelas, sedangkan guru pendamping bertugas mendampingi anak berkebutuhan khusus yang ada di kelas jika di kelas tersebut terdapat anak berkebutuhan khusus.<sup>12</sup>

Guru Pendamping memiliki pemahaman mengenai psikologi Anak. Para guru pendamping harus mampu memahami kemauan anak. Pola mengajar yang perlu dikembangkan adalah pola seimbang dari keduanya, yaitu guru

---

<sup>10</sup> Tony Attwood, *Sindrom Asperger*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hal. 53

<sup>11</sup> Diah. 2004. *Mempersiapkan Dan Membantu Anak Autis Mengikuti Pendidikan Di Sekolah Umum*. Jakarta : Yayasan Autisma Indonesia MANDIGA

<sup>12</sup> Joko Yuwono. *Pendidikan Inklusif*. (Bahan Ajar: Atmajaya, 2007) hlm. 124-125

yang bersikap demokratis dan menempatkan dirinya sebagai fasilitator sebagai hasil pendidikan adalah peserta didik kreatif, cepat mandiri, serta taat kepada orang tua, berakhlak, cerdas pandai, dan bijak bestari.<sup>13</sup>

Kebutuhan guru pendamping ini mutlak. Satu guru pendamping hanya melayani satu peserta didik. Jadi benar-benar konsentrasi membantu tumbuh kembang anak. Kebutuhan guru pendamping ini fleksibel.

Berdasarkan kompetensi paedagogis, hal-hal yang harus dilakukan sebagai seorang guru pendamping, meliputi:

- 1) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi:
  - a) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, diantaranya:
    - i. Membantu guru inti dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan.
    - ii. Ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik sesuai kondisi lingkungan anak didik sebagai bahan penyusunan program bulanan.

---

<sup>13</sup> Sandyawan Sunardi, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 99

- iii. Ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik menjadi kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.
  - iv. Ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan harian.
- b) Menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, diantaranya:
- i. Menetapkan kegiatan bermain anak pada setiap harinya sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak diluar kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam rencana kegiatan mingguan.
  - ii. Menetapkan kegiatan bermain yang bersifat insidental sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak.
- c) Merencanakan kegiatan yang disusun berdasarkan kelompok usia, diantaranya :
- i. Menyusun rencana kegiatan anak sesuai dengan kelompok usia.
  - ii. Merencanakan kegiatan yang beragam sesuai kelompok usia.
- 2) Merencanakan kegiatan program pendidikan, pengasuhan dan perlindungan, indikator hal tersebut meliputi:

- a) Menyusun rencana kegiatan tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian, diantaranya:
- i. Membantu guru inti dalam penyusunan rencana kegiatan tahunan.
  - ii. Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, diantaranya:
  - iii. Ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik sesuai kondisi lingkungan anak didik sebagai bahan penyusunan program bulanan.
  - iv. ikut menjabarkan tema-tema yang lebih spesifik menjadi kegiatan yang menarik dalam pembelajaran.
  - v. Ikut serta dalam penyusunan rencana kegiatan harian.
- b) menetapkan kegiatan bermain yang mendukung tingkat pencapaian perkembangan anak, diantaranya:
- i. Menetapkan kegiatan bermain anak pada setiap harinya sesuaidengan tingkat pencapaian perkembangan anak diluar kegiatanpembelajaran yang telah disusun dalam rencana kegiatanmingguan.

- ii. Menetapkan kegiatan bermain yang bersifat insidental sesuaitingkat pencapaian perkembangan anak.
- 3) Melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak, indikator hal tersebut meliputi:
  - a) mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang disusun berdasarkan kelompok usia, diantaranya:
    - i. Mengelola kegiatan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan usia.
    - ii. Mengelola kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun, tanpa merubah rencana dengan tanpa alasan.
  - b) Menggunakan metode pembelajaran melalui bermain sesuai dengan karakteristik anak
  - c) Memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak, diantaranya :
    - i. memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak.
    - ii. menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan sesuai dengan kondisi anak.
  - d) Memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan, diantaranya:
    - i. Memotivasi anak agar terlibat dalam setiap kegiatan.



- ii. Memfokuskan perhatian anak agar anak selalu terlibat dalam setiap kegiatan.

Dengan kata lain, seorang guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya.

### **3. Kajian Kualitas Pembelajaran**

Berdasarkan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1, pemerintah pusat dan daerah wajib menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga negara. Menurut Etzioni dalam Hamdani kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan<sup>14</sup>. Secara definitif, efektivitas/kualitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Sebagaimana pendapat Prokopenko

---

<sup>14</sup>Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, 2011 : Sinar Grafika). hal. 194

dalam Daryanto efektivitas merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelajaran, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai.<sup>15</sup>

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>16</sup> Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.<sup>17</sup>

Belajar menurut Gagne merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh

---

<sup>15</sup>Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta, 2010: Gava Media). Hal. 57

<sup>16</sup>Haryati, titik dan Noor Rochman. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. (Jurnal Ilmiah CIVIS Vol. II No. 2, Juli, 2012), hal.2

<sup>17</sup>Prasetyo, Hari Agus. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. (Semarang : Skripsi. FKIP PGSD: Universitas Negeri Semarang, 2013). hal. 12

pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pembelajaran, (2) respons pembelajar, dan (3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pembelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Pembelajaran secara etimologi berasal dari kata “Belajar” yang mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” yang menjadi kata kerja dan merujuk pada proses kegiatan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses timbal balik untuk memperoleh pengetahuan, ilmu, pemahaman dan kepandaian. Hakikat pembelajaran meliputi: (i) kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, (ii) program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem, (iii) kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, (iv) kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, (v) kegiatan

yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, dan system evaluasi dalam realisasinya.

Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (Behavioristik), (2) cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif), (3) memerikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik).<sup>18</sup>

Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merupakan stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya akan menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.<sup>19</sup>

Reigeluth menjelaskan dalam teori pembelajarannya terdapat tiga variabel, yaitu variabel kondisi, variabel metode, dan variabel hasil belajar. Semua komponen pembelajaran tersebut berinteraksi membentuk satu kesatuan yang utuh membentuk suatu proses pembelajaran. Hal yang terpenting

---

<sup>18</sup>Ahmad Sugandi. *Teori Belajar*. (Semarang : UPT MKK UNNES, 2004), hal. 9

<sup>19</sup>Ibid, hal. 9

dalam proses pembelajaran, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.<sup>20</sup>

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dirancang. Tujuan pembelajaran menurut Winataputra mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu<sup>21</sup>. Pendapat tersebut diperkuat Sanjaya tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses mengubah tingkah laku siswa sesuai tujuan yang akan dicapai. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek-objek tertentu, dan lain sebagainya<sup>22</sup>.

Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa ditentukan efektivitas dalam upaya pencapaian kompetensi belajar. Untuk mencapainya, UNESCO dalam Hamdani menetapkan empat pilar pendidikan yang perlu diperhatikan pengelola dunia pendidikan, yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>Yamin, H. Martinis. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 18

<sup>21</sup>Winataputra, Udin S. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, 2008 :Univesitas Terbuka). hal. 121

<sup>22</sup>Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta, 2012: Kencana Pren Media). hal. 100

<sup>23</sup>Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung, 2011 : Sinar Grafika). hal. 194-197

- a. *Learning to know* (belajar untuk menguasai ilmu pendidikan)

Salah satu fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi dapat berperan sebagai teman sejawat bagi peserta didik dalam mengembangkan penguasaan pengetahuan maupun disiplin ilmu tertentu.

- b. *Learning to do* (belajar untuk menguasai keterampilan)

Sekolah selain tempat menuntut ilmu juga berfungsi sebagai tempat yang memfasilitasi peserta didik mengaktualisasikan keterampilan, bakat dan minatnya. Pendeteksian bakat, minat siswa dapat dilakukan melalui tes bakat dan minat (*attitude test*).

- c. *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat)

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bersosialisasi dan tatanan kehidupan. Artinya, mempersiapkan peserta didik untuk hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan pendidikan. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu ditumbuh kembangkan.

d. *Learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal)

Pengembangan diri erat hubungannya dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan kejiwaan, tipologi pribadi anak, serta kondisi lingkungannya. Proses pengembangan diri berbeda-beda sesuai tipe anak. Bagi anak agresif, proses pengembangan diri dapat berjalan baik apabila diberi kesempatan cukup luas untuk berkreasi. Sebaliknya, bagi anak yang pasif, peran guru sebagai pengarah sekaligus fasilitator sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri siswa secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan kualitas pembelajaran adalah keberhasilan proses pembelajaran baik guru maupun peserta didik yang ditandai dengan tercapainya tujuan. Tujuan pembelajaran bukan sekedar penguasaan materi tetapi sejauh mana materi yang dikuasai peserta didik dapat membentuk pola perilaku yang diharapkan. Dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif/berkualitas, para pengelola dunia pendidikan hendaknya memperhatikan empat pilar pendidikan yang juga diwarnai pengembangan keberagaman.

#### a. Indikator Kualitas Pembelajaran

Agar suatu pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, Depdiknas merumuskan beberapa indikator kualitas pembelajaran meliputi perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, sistem pembelajaran<sup>24</sup>. Masing-masing indikator tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Perilaku pendidik (keterampilan guru)

Perilaku pendidik yang berkualitas antara lain: (a) membangun persepsi dan sikap positif peserta didik, (b) menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan, (c) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, (d) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, (e) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan yang mandiri.

##### 2. Perilaku dan dampak belajar peserta didik (aktivitas dan hasil belajar siswa)

Perilaku dan dampak belajar peserta didik yang berkualitas, dapat diamatidari kompetensi yang harus dicapai sebagai berikut: (a) memiliki persepsi dan sikap positif

---

<sup>24</sup>Depdiknas. *Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta : Dirjen Dikti, 2004). hal. 8-10



terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar; (b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; (c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya; (d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna; (e) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah atau satuan pendidikan.

### 3. Iklim Pembelajaran

Iklim pembelajaran yang berkualitas meliputi: (a) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan; (b) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas pendidik; (c) suasana sekolah dan tempat praktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan peserta didik dan pendidik terhadap kinerjanya.

### 4. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari: (a) kesesuaian dengan tujuan dan kompetensi yang

harus dikuasai peserta didik; (b) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (c) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; (d) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; (e) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni; (f) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis profesional, psikopedagogis, dan praktis.

#### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang berkualitas dapat diamati dari beberapa komponen sebagai berikut: (a) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (b) mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, sesama peserta didik, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan; (c) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar pesertadidik; (d) mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik yang pasif menjadi aktif dalam berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

## 6. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang berkualitas memiliki ciri antara lain: (a)sekolah dapat menonjol ciri khas keunggulannya; (b) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, agar semua upaya dapat sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam wadah sekolah; (c) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan; (d) dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik jika kegiatanbelajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Untuk mengukur keefektifan pembelajaran menurut Wotruba dan Wright dalam Uno berikut indikatornya<sup>25</sup>:

### 1. Perilaku pendidik (keterampilan guru)

Perilaku pendidik yang berkualitas antara lain: (a) membangun persepsidan sikap positif peserta didik,

---

<sup>25</sup>Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal. 174-191

(b)menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan, (c) memberikan layanan pendidikan yang beorientasi pada kebutuhan peserta didik, (d) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik, (e) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan yang mandiri.

2. Perilaku dan dampak belajar peserta didik (aktivitas dan hasil belajar siswa)

Perilaku dan dampak belajar peserta didik yang berkualitas, dapat diamati dari kompetensi yang harus dicapai sebagai berikut: (a) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar; (b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya; (c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya; (d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna; (e) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah atas satuan pendidikan.

### 3. Keluwesan dalam Pendekatan

Pembelajaran Pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi. Karena karakteristik yang berbeda, kendala berbeda menghendaki pendekatan berbeda pula.

### 4. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Indikator pembelajaran efektif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari penguasaan terhadap materi yang diberikan. Namun, karena kemampuan siswa bervariasi menyebabkan tidak semua siswa dapat menguasai materi secara tuntas. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.

Efektivitas belajar dapat dilihat dari tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Hamdani<sup>26</sup> aspek-aspek efektivitas belajar yaitu: (a) peningkatan

---

<sup>26</sup>Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Grafika, 2011). hal. 194

pengetahuan, (b) peningkatan keterampilan, (c) perubahan sikap, (d) perilaku, (e) kemampuan adaptasi, (f) peningkatan integrasi, (g) peningkatan partisipasi, (h) peningkatan interaksi kultural. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa ditentukan efektivitasnya dalam upaya pencapaian kompetensi belajar.

Indikator kualitas pembelajaran adalah tolok ukur yang digunakan untuk menilai keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli, indikator kualitas pembelajaran meliputi: keterampilan guru, aktivitas dan hasil belajar siswa, materi, media, dan sistem pembelajaran. Dalam penelitian ini, indikator kualitas pembelajaran dibatasi pada tiga variabel sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anang Wijayanto (2013) melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Guru Pendamping Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Sepanjang. Disusun oleh Anang Wijiyanto Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas

- Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya” dengan hasil penelitian bahwa terdapat ketergantungan guru pendamping dengan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.
2. Waluyo Edi (2008) penelitian tentang “Profesional Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang dilakukan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, bahwa”. Guru profesional adalah guru yang mampu melakukan peran-peran yang baik pada saat bermain secara aktif maupun pasif, guru juga harus membantu memahami jalan pikiran anak, selain itu guru juga memiliki ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak. Guru profesional pada pembelajaran harus memahami secara benar dan tepat, hal itu akan membuat anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki.
  3. Elisa Wijayanti (2013) penelitian tentang “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Stad Dengan Media *Crossword Puzzle* Pada Siswa Kelas Iv Sd Islam Al Madina” Peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model STAD dengan media *crossword puzzle* berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan dapat dilihat dari hasil belajarsiklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 68,35 dengan persentase ketuntasan belajar

43,47%, dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 77,39 dengan ketuntasan klasikal 73,91%. Siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata 77,74 dengan persentase ketuntasan belajar 78,26% dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh rata-rata 85,04 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 95,65%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar  $\geq 80\%$  siswa kelas IV SD Islam Al Madina.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Efektifitas Guru Pendamping Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah 1 Sepanjang. Disusun oleh Anang Wijiyanto Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013	Sama-sama membahas keterkaitan efektifitas guru pendamping dalam proses pembelajaran	Mata pelajaran yang di teliti berbeda, lokasi penelitian berbeda yaitu di TK Al Hidayah Kanigoro 3	1. Bagaimana efektifitas guru pendamping dalam meningkatkan kualitas belajar pada taman kanak-kanak di TK Al-Hidayah Kanigoro 3?
2.	Profesional Kinerja Guru Taman Kanak-kanak yang dilakukan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Membahas keprofesionalan guru	Dalam penelittian sebelumnya hanya untuk guru	



3.	Peningkatan kualitas pembelajaran ipa Melalui model stad dengan media <i>Crossword puzzle</i> pada siswa Kelas iv sd islam al madina	Penelitian ini membahas kualitas tentang pembelajaran	Menggunakan media	
----	--	---	-------------------	--

### C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa juga dipengaruhi oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya, dimana dalam pembelajaran guru harus benar-benar menjalankan perannya dengan benar. Seperti dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, setiap guru atau pendidik yakni guru inti dan gurupendamping, haruslah melaksanakan tugas masing-masing dengan tepat.

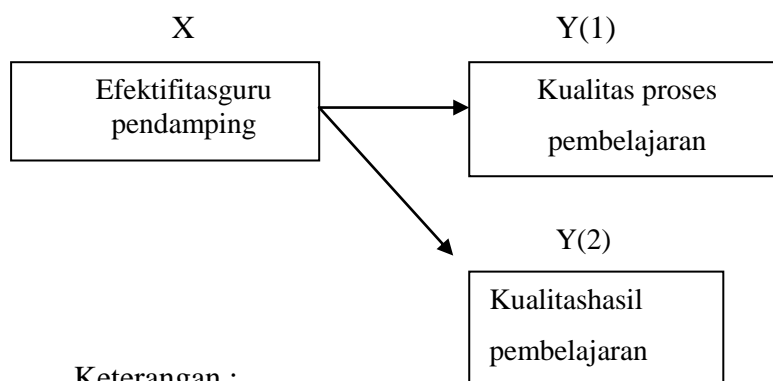
Guru Pendamping adalah Guru PAUD Formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan Guru PAUD non Formal (TPA, KB, dan sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru beserta lampirannya. Kewajiban guru pendamping adalah menjadi teladan bagi pembentukan karakter anak, membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, membantu mengelola kegiatan bermain sesuai dengan tahapan dan perkembangan anak, membantu dalam melakukan penilaian tahapan perkembangan anak. Dalam upaya pemberian rangsangan yang ditujukan kepada anak di Taman Kanak-kanak pada saat pembelajaran, diperlukan seorang pendidik

atau guru yang berkompeten dan mampu memahami tahapan-tahapan perkembangan anak.

Adanya peranan guru pendamping dibutuhkan dalam membantu seorang gurukelas atau guru utama dalam pembelajaran di kelas. Namun masih ditemukannya beberapa tugas dan peranan guru pendamping yang belum sesuai masih kurang sesuai dalam membantu proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak menimbulkan adanya pemikiran bahwa, perlu diketahui bagaimanakah efektifitas guru pendamping agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam kerangka teori dibawah ini :

Bagan 2.1

Variabel penelitian



Keterangan :

1. Variabel (x) merupakan keefektifan guru pendamping
2. Variabel (y)1 merupakan kualitas hasil belajar siswa
3. Variabel (y)2 merupakan kualitas hasil belajar siswa